

Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orang Tua Terhadap Penyakit Bronkopneumonia Pada Anak Di Rsud Tani Dan Nelayan Boalemo

Andi Akifa Sudirman¹, Dewi Modjo², Fanie Isradianty³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Alamat: Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda No.Desa, Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru,
Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181;Telepon: (0435) 881136
e-mail korespondensi : andiakifasudirman@gmail.com

ABSTRACT

Bronchopneumonia disease in children continues to increase every year, the increase in cases of this disease occurs due to parental factors both parental knowledge and behavior, less knowledge and behavior of parents that tend to result in the child repeatedly developing bronchopneumonia. The purpose of the study was to determine the knowledge and behavior of parents towards bronchopneumonia in children at the Tani dan Nelayan Boalemo Hospital. Descriptive quantitative research design. The population of children experiencing bronchopneumonia is 102 people. The sample was 30 people with accidental sampling technique. The instrument used is a questionnaire. Test the statistics using chi-square. The results obtained were the relationship between knowledge (p-value 0.011) and behavior (p-value 0.010) of parents against bronchopneumonia in children at the Boalemo Farmers and Fishermen Hospital. It is concluded that bronchopneumonia can be caused by the knowledge and behavior of parents in children at the Tani dan Nelayan Boalemo Hospital.

Keywords: Children, Parents, Knowledge, Behavior, Bronchopneumonia

ABSTRAK

Penyakit bronkopneumonia pada anak terus meningkat setiap tahun, peningkatan kasus penyakit ini terjadi disebabkan oleh faktor orang tua baik pengetahuan dan perilaku orang tua, pengetahuan dan perilaku orang tua yang kurang cenderung mengakibatkan anak berulang kali mengalami bronkopneumonia. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku orang tua terhadap penyakit bronkopneumonia pada anak di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo. Desain penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi anak yang mengalami bronkopneumonia sejumlah 102 orang. Sampel berjumlah 30 orang dengan teknik accidental sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Uji statistik menggunakan chi-square. Hasil yang diperoleh ada hubungan pengetahuan (p-value 0.011) dan perilaku (p-value 0.010) orang tua terhadap penyakit bronkopneumonia pada anak di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo. Disimpulkan penyakit bronkopneumonia dapat disebabkan oleh pengetahuan dan perilaku orang tua pada anak di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo.

Kata kunci: Anak, Orang Tua, Pengetahuan, Perilaku, Bronkopneumonia

PENDAHULUAN

Banyak sekali penyakit pada anak yang pencegahannya harus tetap dilangsungkan demi stabilisasi hidup anak. Salah satunya adalah penyakit bronkopneumonia. Bronkopneumonia merupakan penyakit pada parenkim paru yang mengalami proses peradangan atau inflamasi yang

disebabkan oleh mikroorganisme, aspirasi dan radiasi (Udin, 2019). Penyakit ini sering kali tidak diobati sehingga menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi pada anak (Purba et al., 2020).

Menurut laporan United Nations Children's Fund (UNICEF) bahwa angka kematian anak akibat penyakit bronkopneumonia sebanyak 802.000 anak di seluruh dunia atau 39 anak per detik, angka ini lebih tinggi dibandingkan penyakit lainnya seperti diare sebanyak 437.000 anak dan malaria sebanyak 272.000 anak. Lima negara tertinggi dengan kasus kematian akibat bronkopneumonia terdapat di negara Nigeria sebanyak 162.000 anak, India sebanyak 127.000 anak, Pakista sebanyak 58.000 anak, Republik Demokratik Kongo sebanyak 40.000 anak dan Ethiopia sebanyak 32.000 (UNICEF, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menyebutkan bahwa penyebab utama kematian di Indonesia terbanyak pada kelompok anak balita usia 12-59 bulan adalah bronkopneumonia sebesar 9,4%. Sementara, kasus bronkopneumonia pada anak di Indonesia selama 11 tahun terakhir terlihat cukup fluktuatif. Cakupan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 65,3%. Pada tahun 2015-2019 adanya perubahan angka perkiraan kasus dari 10% menjadi 3,55%, hal ini menyebabkan pada tahun tersebut cakupannya tinggi. Penurunan yang cukup signifikan terlihat ditahun 2020 sebesar 34,8% dan tahun 2021 sebesar 31,4%, jika dibandingkan dengan cakupan 5 tahun terakhir. Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi tertinggi kasus bronkopneumonia sebesar 50% dan Provinsi Sulawesi Utara berada paling akhir dengan kasus bronkopneumonia sebesar 4,4%. Di Provinsi Gorontalo jumlah kasus bronkopneumonia pada anak sebesar 24,8% (Kemenkes RI, 2021).

Data yang diperoleh peneliti pada bulan November 2022 menunjukkan bahwa tahun 2019 jumlah anak yang menderita bronkopneumonia sebanyak 66 anak, tahun 2020 sebanyak 26 anak dan tahun 2021 sebanyak 45 anak. Sementara, tahun 2022 dari bulan Januari sampai dengan bulan Oktober jumlah anak yang menderita bronkopneumonia sebanyak 102 anak.

Data-data tersebut bahwa masih banyak penemuan kasus bronkopneumonia pada anak, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya tingkat sosio ekonomi orang tua yang rendah, gizi yang kurang, tingkat pengetahuan ibu yang rendah, kepadatan tempat tinggal dan imunisasi yang memadai (Zairinayati, 2021).

Pendidikan orang tua dapat dikaitkan dengan pengetahuan orang tua yang secara tidak langsung mempengaruhi kejadian bronkopneumonia pada anak baik bayi dan balita (Mudlikah &

Putri, 2019). Pengetahuan orang tua yang kurang seperti memberikan anak-anak makanan yang kurang memadai ataupun terlambat dibawa ke pelayanan kesehatan karena penyakit ini biasanya berulang kali diderita anak yang mengakibatkan orang tua biasanya menganggap gejala bronkopneumonia misalnya batuk tidak membahayakan sehingga tidak diberikan penanganan segera, kecuali gejala dari penyakit ini berkembang menjadi lebih serius misalnya sesak nafas (Nasution, 2017).

Pengetahuan orang tua dalam melakukan pencegahan dan penanganan bronkopneumonia pada anak perlu diketahui, sebab apabila orang tua tidak mempunyai pengetahuan yang baik dalam pencegahannya pneumonia, maka memungkinkan jumlah kesakitan dan kematian akibat bronkopneumonia akan semakin meningkat. Hal ini didapatkan peneliti dalam survey awal yang dilakukan terhadap 2 orang tua di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo yang menyatakan bahwa kedua orang tua tidak mengetahui tentang bronkopneumonia, penyebab bronkopneumonia, tanda dan gejala bronkopneumonia, cara pencegahan dan penanganan bronkopneumonia pada anak, kondisi inilah menyebabkan anak sudah beberapa kali masuk rumah sakit akibat penyakit ini.

Perilaku orang tua untuk mencegah bronkopneumonia yaitu dengan menjaga perilaku hidup bersih dan sehat, nutrisi sehat dan seimbang, menjaga kebersihan diri atau lingkungan, menjauhkan anak dari paparan asap rokok, asap knalpot dan lingkungan kotor lainnya, kemudian menjaga imunitas tubuh anak dengan mengonsumsi makanan yang bergizi tinggi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, serta pemberian imunisasi yang lengkap (Sartika et al., 2022).

Survey awal yang dilakukan pada 6 orang tua di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo, melalui hasil wawancara didapatkan 6 orang tua menyatakan mengetahui apa itu penyakit bronkopneumonia karena sudah dijelaskan oleh dokter yang menyatakan bahwa bronkopneumonia merupakan penyakit pada paru-paru, 6 orang tua menyatakan tidak mengetahui penularan dari penyakit bronkopneumonia, 6 orang tua menyatakan tidak tahu penyebab dari penyakit bronkopneumonia, 3 orang tua menyatakan mengetahui tanda dan gejala bronkopneumonia yaitu batuk, pilek dan demam, tetapi 3 orang tua menyatakan tidak mengetahui tanda dan gejala bronkopneumonia, 6 orang tua menyatakan tidak mengetahui pencegahan penyakit bronkopneumonia dan 6 orang tua menyatakan untuk mengobati anak apabila batuk dan pilek disertai demam ibu akan segera membawa ke puskesmas atau rumah sakit untuk mendapatkan pengobatan. Dari hasil survey awal tersebut tingkat pengetahuan orang tua yang diwawancarai masih kurang mengenai penyakit bronkopneumonia.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara terhadap perilaku orang tua terhadap penyakit bronkopneumonia diperoleh bahwa 6 orang tua menyatakan memberikan gizi atau makanan pada anak, 1 orang tua menyatakan anak diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, sementara 5 orang tua menyatakan anaknya diberikan ASI eksklusif tidak sampai 6 bulan karena sudah digantikan dengan susu formula, 6 orang tua menyatakan memberikan imunisasi kepada anak walaupun anak mengalami demam, orang tua tetap mengikuti jadwal imunisasi, 6 orang tua menyatakan anaknya apabila hanya batuk dibiarkan sampai sembuh tetapi apabila anak sudah mengalami demam anak langsung dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, 6 orang tua menyatakan tidak membiasakan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, 6 orang tua menyatakan selalu membersihkan rumah setiap hari dan membuka jendela setiap hari terutama pada pagi hari, 6 orang tua menyatakan bahwa saat batuk, bersin atau sakit orang tua tidak menjauh dari anak atau menggunakan alat pelindung diri seperti masker atau tidak menutup mulut saat bersin dan bersin, serta 3 orang tua menyatakan anaknya dijauhkan dari paparan asap rokok dan 2 orang tua menyatakan hanya membiarkan anak apabila berada didekat orang yang merokok. Dari hasil survey tersebut diperoleh orang tua memiliki perilaku yang kurang mengenai penyakit bronkopneumonia.

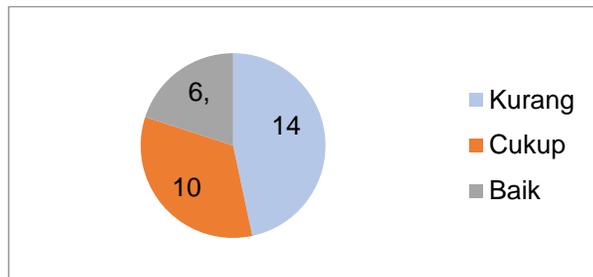
Berdasarkan uraian masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku orang tua dengan penyakit bronkopneumonia pada anak Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian adalah jumlah anak yang mengalami bronkopneumonia di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo bulan Januari-Oktober tahun 2022 sebanyak 102 anak. Sampel sejumlah 30 orang dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*.

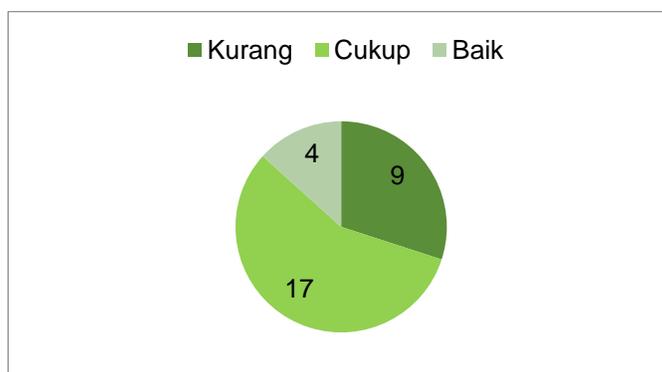
HASIL

Analisa Univariat



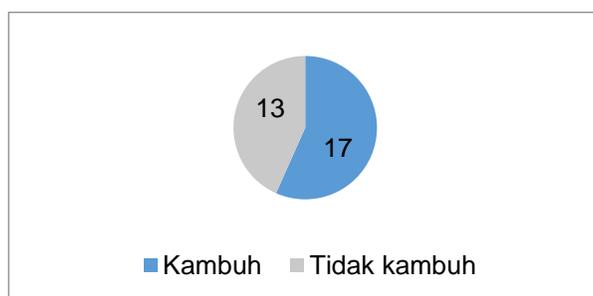
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Tentang Brokopneumonia Pada Anak Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua mengenai penyakit bronkopneumonia yang dialami anak paling banyak dikategorikan kurang yaitu sebanyak 14 responden (46,7%) dan paling sedikit dikategorikan baik yaitu sebanyak 6 responden (20%).



Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Orang Tua Tentang Brokopneumonia Pada Anak Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo

Tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku orang tua terhadap penyakit bronkopneumonia yang dialami anak paling banyak dikategorikan cukup yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) dan paling sedikit dikategorikan baik yaitu sebanyak 4 responden (13,3%).



Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penyakit Brokopneumonia Pada Anak Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo

Tabel di atas menunjukkan bahwa penyakit bronkopneumonia sebagian besar dikategorikan kambuh yaitu sebanyak 17 responden (56,7%).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Analisis Pengetahuan Orang Tua dengan Penyakit Bronkopneumonia Pada Anak Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo

| Pengetahuan | Penyakit Bronkopneumonia | | | | <i>p-value</i> |
|---------------|--------------------------|-------------|--------------|-------------|----------------|
| | Kambuh | % | Tidak kambuh | % | |
| Kurang | 12 | 40 | 2 | 6.7 | 0.011 |
| Cukup | 3 | 10 | 7 | 23.3 | |
| Baik | 2 | 6.7 | 4 | 13.3 | |
| Total | 17 | 56.7 | 13 | 43.3 | |

Sumber : Olahan Data Primer, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua mengenai penyakit bronkopneumonia yang kurang sebagian besar penyakit boronkopneumonia pada anak dikategorikan kambuh sebanyak 12 responden (40%), pengetahuan yang cukup sebagian besar penyakit bronkopneumonia pada anak dikategorikan tidak kambuh sebanyak 7 responden (23.3%) dan pengetahuan yang baik sebagian besar penyakit bronkopneumonia pada anak dikategorikan tidak kambuh sebanyak 4 responden (13.3%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p-value yaitu 0.011 ($<\alpha$ 0.05), artinya ada hubungan pengetahuan orang tua dengan penyakit bronkopneumonia pada anak di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo.

Tabel 5. Analisis Perilaku Orang Tua dengan Penyakit Bronkopneumonia Pada Anak Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo

| Perilaku | Penyakit Bronkopneumonia | | | | <i>p-value</i> |
|---------------|--------------------------|-------------|--------------|-------------|----------------|
| | Kambuh | % | Tidak kambuh | % | |
| Kurang | 8 | 26.7 | 1 | 3.3 | 0.010 |
| Cukup | 9 | 30 | 8 | 26.7 | |
| Baik | 0 | 0 | 4 | 13.3 | |
| Total | 17 | 56.7 | 13 | 43.3 | |

Sumber : Olahan Data Primer, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku orang tua mengenai penyakit bronkopneumonia yang kurang sebagian besar penyakit boronkopneumonia pada anak dikategorikan kambuh sebanyak 8 responden (26.7%), perilaku yang cukup sebagian besar penyakit bronkopneumonia pada anak dikategorikan kambuh sebanyak 9 responden (30%) dan perilaku yang baik semua penyakit bronkopneumonia pada anak dikategorikan tidak kambuh sebanyak 4 responden (13.3%).

Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p-value yaitu 0.010 ($<\alpha$ 0.05), artinya ada hubungan perilaku orang tua dengan penyakit bronkopneumonia pada anak di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit Bronkopneumonia Pada Anak Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan orang tua mengenai penyakit bronkopneumonia pada anak dikategorikan kurang sebanyak 14 responden (46.7%), cukup sebanyak 10 responden (33.3%) dan baik sebanyak 6 responden (20%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang penyakit bronkopneumonia pada anak ini masih banyak yang berpengetahuan kurang, terutama masih banyak responden yang kurang mengetahui perlunya penyakit bronkopneumonia ini diobati dan kurang mengetahui bahaya penyakit bronkopneumonia yang disertai nafas cepat dan sesak nafas.

Menurut teori dalam Zairinayati (2021) menyebutkan salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian akibat bronkopneumonia dikarenakan rendahnya pengetahuan orang tua balita mengenai penyakit tersebut yang menimpa anaknya. Oleh karena itu, dengan tingkatan pengetahuan tersebut dapat mengevaluasi sejauh mana pengetahuan orang tua tentang penyakit bronkopneumonia.

Didukung penelitian Murabagja & Ernawati (2020) bahwa masih banyak orang tua pada balita yang dirawat di rumah sakit yang memiliki pengetahuannya kurang tentang pneumonia yaitu sebesar 51.5%. Pengetahuan orang tua yang kurang ini disebutkan dalam penelitian Nasution (2017) bahwa orang tua beranggapan nafas anak yang sesak merupakan hal yang wajar dialami oleh anak terutama balita.

Menurut peneliti kurangnya pengetahuan ini karena orang tua belum selesai pada tingkatan pertama pengetahuan yaitu tahu tentang penyakit bronkopneumonia yang termasuk tanda dan gejala bronkopneumonia, serta pengobatan yang dilakukan terhadap penyakit bronkopneumonia, akibatnya orang tua beranggapan bahwa sesak nafas maupun nafas cepat yang dialami anak merupakan hal yang biasa, padahal kondisi ini merupakan tanda dan gejala yang berbahaya sehingga orang tua juga masih banyak yang kurang mengetahui pentingnya pengobatan terhadap penyakit bronkopneumonia dilakukan.

2. Perilaku Orang Tua Tentang Penyakit Bronkopneumonia Pada Anak Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo

Pada penelitian ini diperoleh bahwa perilaku orang tua terhadap penyakit bronkopneumonia pada anak dikategorikan kurang sebanyak 9 responden (30%), cukup sebanyak 17 responden (56.7%) dan baik sebanyak 4 responden (13.3%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang cukup terhadap penyakit bronkopneumonia pada anak. Perilaku orang tua yang cukup ini terutama karena orang tua belum mempunyai perilaku yang baik tentang pemakaian masker saat sakit dan digunakan ketika berada di dekat anak sehingga hal inilah yang dapat menyebabkan anak mengalami penyakit bronkopneumonia.

Pemakaian masker secara baik dan benar dapat mencegah masuknya udara dan droplet ke dalam hidung dan mulut, serta tidak hanya melindungi diri sendiri, namun juga dapat melindungi anak dari penularan penyakit seperti bronkopneumonia (Haruna et al., 2021). Menurut Casman et al (2022) bahwa masker dapat melindungi sistem pernapasan manusia terhadap partikel-partikel udara yang halus seperti virus, bakteri dan jamur yang berukuran 20-300 nm dapat menembus sistem pernapasan manusia yang dapat menjadi penyebab penyakit bronkopneumonia.

Hasil penelitian ini didukung oleh Murabagja & Ernawati (2020) bahwa masih ada sebesar 48.5% orang tua yang mempunyai perilaku kurang baik dalam memberikan perlindungan pada balita termasuk menggunakan masker agar balita tidak terpapar polusi atau tertular dari orang sekitar yang sakit.

Perilaku yang cukup dapat disebabkan kurangnya tindakan orang tua yang biasanya terjadi, namun disepelkan terutama penggunaan masker untuk orang yang sakit, penggunaan masker ini bertujuan untuk mencegah penularan karena kuman yang dibawa oleh udara dari orang tua yang sakit kepada anak dapat dicegah dengan menggunakan masker, namun apabila orang tua masih banyak yang kurang berperilaku terhadap tindakan ini, maka anak yang sebelumnya tidak mengalami bronkopneumonia atau tidak kambuh dapat tertular dari orang tua yang sedang sakit tanpa penggunaan masker sehingga anak dapat menderita penyakit bronkopneumonia.

3. Penyakit Bronkopneumonia Pada Anak Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo

Hasil penelitian diperoleh bahwa penyakit bronkopneumonia pada anak yang kategorinya kambuh sebanyak 17 responden (56.7%) dan tidak kambuh sebanyak 13 responden (43.3%). Dari

hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai anak yang mengalami penyakit bronkopneumonia yang kambuh yaitu sebanyak 17 responden (56.7%), dikarenakan anak dari responden-responden ini menderita penyakit bronkopneumonia paling banyak dialami sebanyak 3 kali dan dirawat di rumah sakit.

Penyakit bronkopneumonia merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, episode penyakit atau gejala-gejala seperti batuk pilek yang sering dialami oleh anak balita dan di Indonesia diperkirakan anak yang menderita bronkopneumonia mengalami episode berulang diperkirakan 3-6 kali per tahun untuk setiap anak. Bronkopneumonia berulang dapat didefinisikan sebagai adanya disfungsi saluran pernapasan bagian bawah yang terjadi dua episode dalam satu tahun atau tiga episode dalam waktu lain, bronkopneumonia berulang dapat mempengaruhi bagian paru yang sama atau berbeda dari sebelumnya (Azis & Jufri, 2015).

Temuan penelitian yang sama didapatkan dalam penelitian Siringo (2019) bahwa anak yang dirawat di ruangan anak salah satu rumah sakit di Jakarta Utara diperoleh sebesar 37.5% anak dengan bronkopneumonia mengalami kekambuhan. Sejalan dengan penelitian Pramono & Purwati (2017) bahwa ada sebesar 28% anak balita dengan pneumonia mengalami episode kekambuhan 2-3 kali juga di ruang perawat anak di rumah sakit.

Anak tidak hanya mengalami penyakit bronkopneumonia satu kali saja, namun apabila tidak dilakukan pengobatan dengan tepat dan pencegahan yang baik, anak dapat menderita kembali penyakit bronkopneumonia yang biasanya terjadi dalam setahun sebanyak dua hingga 6 kali episode kekambuhan, hal ini dikarenakan tidak berfungsi secara normal saluran pernapasan bagian bawah sehingga anak mudah untuk menderita penyakit bronkopneumonia berulang yang dimana kondisi ini dapat terjadi pada bagian paru-paru yang sama atau berbeda dengan kondisi paru-paru anak yang sebelumnya.

Analisa Bivariat

1. Pengetahuan Orang Tua dengan Penyakit Bronkopneumonia Pada Anak Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan orang tua dengan penyakit bronkopneumonia pada anak, dimana orang tua yang pengetahuannya kurang sebagian besar mempunyai anak dengan penyakit bronkopneumonia yang dikategorikan kambuh sebanyak 12 responden (40%). Hal ini berarti bahwa semakin kurang tingkat pengetahuan responden, maka anak cenderung mengalami kekambuhan penyakit bronkopneumonia.

Tingkat pengetahuan orang tua yang kurang mengenai brokopneumonia, maka pencegahan kekambuhan anak dengan brokopneumonia juga kurang, sebaliknya tingkat pengetahuan orang tua yang baik mengenai penyakit brokopneumonia, maka pencegahan kekambuhan pada anak yang sebelumnya mengalami penyakit brokopneumonia juga akan terlaksana dengan baik. Hal ini terjadi karena dilandasi oleh pengetahuan yang diharapkan dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam mencegah kekambuhan penyakit brokopneumonia (Nofitasari et al., 2015).

Penelitian yang sejalan dengan penelitian yaitu Putri (2020) bahwa ibu yang berpengetahuan kurang baik tentang pneumonia, sebagian besar tidak baik dalam melakukan pencegahan pneumonia yaitu sebesar 6.6%.

Kurangnya pengetahuan tentang penyakit bronkopneumonia dapat menyebabkan terjadinya kekambuhan penyakit brokopneumonia pada anak karena orang tua tidak mempunyai informasi yang banyak atau kurang mengenai penyakit tersebut sehingga orang tua kurang dapat menerapkan pencegahan brokopneumonia pada anak agar anak tidak mengalami episode kekambuhan dari penyakit tersebut.

2. Perilaku Orang Tua dengan Penyakit Bronkopneumonia Pada Anak Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perilaku orang tua berhubungan dengan penyakit brokopneumonia pada anak karena perilaku orang tua yang kurang sebagian besar penyakit brokopneumonia pada anak juga dikategorikan kurang yaitu sebanyak 8 responden (26.7%) dari 9 responden. Semakin kurang orang tua dalam berperilaku terhadap penyakit brokopneumonia, maka anak dapat mengalami kekambuhan penyakit brokopneumonia.

Perilaku pemeliharaan kesehatan (health maintenance) merupakan usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan upaya penyembuhan bilamana sakit, perilaku ini terdiri atas perilaku pencegahan dan penyembuhan penyakit, serta pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari penyakit. Kemudian, perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat sehingga dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Selanjutnya, perilaku gizi makanan dan minuman dapat memelihara, serta meningkatkan kesehatan, tetapi dapat juga menjadi penyebab menurunnya kesehatan seseorang bahkan dapat mendatangkan penyakit (Pakpahan et al., 2021). Apabila orang tua tidak berperilaku pemeriksaan

kesehatan berdasarkan upaya-upaya tersebut, maka anak yang sebelum telah pulih dari penyakit bronkopneumonia dapat terjadi lagi penyakit tersebut karena kurangnya pemeliharaan kesehatan orang tua terhadap penyakit bronkopneumonia.

Penelitian yang terkait dengan hasil penelitian ini yaitu Luma et al (2021) didapatkan juga ada hubungan perilaku orang tua dengan tingkat kekambuhan pneumonia pada balita di Puskesmas, adanya hubungan ini dikarenakan mayoritas orang tua yang mempunyai perilaku yang kurang, juga memiliki balita yang tingkat kekambuhan pneumonianya dikategorikan kambuh sebesar 22.4%, dibandingkan dengan orang tua yang memiliki perilaku yang baik tingkat kekambuhan yang dikategorikan kambuh hanya sedikit.

Perilaku orang tua yang kurang terhadap penyakit bronkopneumonia ini terjadi karena orang tua tidak melakukan usaha-usaha perilaku sehat yaitu kurang berperilaku dalam melakukan pencegahan terjadinya kekambuhan penyakit bronkopneumonia, orang tua tidak mencapai kesehatan optimal pada anak yang telah sehat dari penyakit bronkopneumonia dan kurang berperilaku yang baik dalam memberikan gizi yang tepat bagi anak untuk mencegah kembali terjadinya penyakit bronkopneumonia pada anak.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengetahuan orang tua dengan penyakit bronkopneumonia pada anak di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo yang kurang sebanyak 14 responden (46.7%), cukup sebanyak 10 responden (33.3%) dan baik sebanyak 6 responden (20%).
2. Perilaku orang tua dengan penyakit bronkopneumonia pada anak di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo yang kurang sebanyak 9 responden (30%), cukup sebanyak 17 responden (56.7%) dan baik sebanyak 4 responden (13.3%).
3. Penyakit bronkopneumonia pada anak di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo dengan kategori kambuh sebanyak 17 responden (56.7%) dan tidak kambuh sebanyak 13 responden (43.3%).
4. Ada hubungan pengetahuan orang tua dengan penyakit bronkopneumonia pada anak di RSUD Tani dan Nelayan kabupaten Boelamo.
5. Ada hubungan perilaku orang tua dengan penyakit bronkopneumonia pada anak di RSUD Tani dan Nelayan kabupaten Boelamo.

Saran

Melalui hasil penelitian ini kepada perawat di ruangan dapat memberikan edukasi kesehatan mengenai pencegahan bronkopneumonia pada anak agar kesadaran orang tua terhadap penyakit ini terus meningkat dan orang tua dapat mencegah terjadinya kekambuhan dari penyakit bronkopneumonia.

DAFTAR PUSTAKA

- Udin, M. F. (2019). *Penyakit Respirasi Pada Anak*. UB Press.
- Purba, D. H., Kartika, L., Supinganto, A., Hasnidar, Wahyuni, Sitanggang, Y. F., Purba, A. V., Apelaby, M. M. Y., Siregar, D., Sitorus, F. B. M., Manurung, E. I., Pakpahan, M., & Hutapea, A. D. (2020). *Ilmu Kesehatan Anak*. Yayasan Kita Menulis.
- UNICEF. (2020). *Fakta Tentang Pneumonia Pada Anak & Lembaga Kesehatan dan Anak Memperingatkan Satu Anak Meninggal Akibat Pneuemonia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/lembaga-kesehatan-dan-anak-memeringatkan-satu-anak-meninggal-akibat-pneumonia-setia>
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Zairinayati. (2021). *Lingkungan Fisik Rumah dan Penyakit Pneumonia*. Pascal Books.
- Mudlikah, S., & Putri, L. A. (2019). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Pada Anak*. Guepedia.
- Nasution, S. A. (2017). Hubungan Pengetahuan Sikap Orangtua dan Peran Perawat dengan Upaya Pencegahan Ulang Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Tahun 2017. *Scientia Journal*, 6(02), 107–117.
- Sartika, Y., Jawiah, Yanti, Hindratni, F., Sukardin, Israfil, Sari, S. I. P., Susilawati, E., Laliyana, Oktaria, R., Suek, O. D., Dewi, R. S., & Yolanda, H. (2022). *Kesehatan Ibu, Anak dan Keluarga Berencana*. Media Sains Indonesia.
- Murabagja, K., & Ernawati. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orang Tua Tentang Faktor Risiko Terjadinya Pneumonia Pada Balita (0-5 Tahun) Di RSUD Ciawi. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(1), 104–109.
- Haruna, S. R., Ponseng, N. A., Rahmadani, S., Rosnania, Afrida, & Bubun, J. (2021). *Kepatuhan Masyarakat dalam Penggunaan Masker Sebagai Salah Satu Pencegahan Covid-19*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Casman, Dewi, N. A., Pradana, A. A., Chandra, M., Rizzal, A. F., Fahmi, I., & Nuraini. (2022). *Refleksi Jurnal: Formula Menguak Mitos Kesehatan*. PT Indonesia Emas Group.
- Azis, & Jufri. (2015). *Implementasi dalam Bidang Epidemiologi Kesehatan*. Adiprima Pustaka Publishing.

- Siringo, S. A. (2019). Hubungan Karakteristik Balita dengan Bronkopneumonia Terhadap Kekambuhan Bronkopneumonia Di Ruang Anak Rumah Sakit Royal Progress Jakarta Utara. *Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Binawan Jakarta*.
- Nofitasari, E., Maryoto, M., Arni, R. N., & Purnanto, T. N. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan pneumonia pada balita. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 1–10.
- Putri, S. A. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia dengan Perilaku Pencegahan Pneumonia Pada Balita Di Desa Ngawen Muntilan Magelang. *Naskah Publikasi*.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Luma, E. L., Tat, F., & Dion, Y. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia dengan Perilaku Pencegahan Pneumonia Pada Anak Di Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *Ehm-K Applied Scientific Journal*, 4(1), 18–28.